



JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Departemen
Pedagogik Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan
Indonesia



Gd. FIP B Lantai 5. Jln. Dr. Setiabudhi No. 229 Kota Bandung 40154. e-mail:
jpgsd@upi.edu website: <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpgsd/index>

UPAYA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR

Intan Melya Hartania¹, Kurniasih², Dwi Heryanto³
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Departemen Pedagogik
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Pendidikan Indonesia
e-mail: intan.hartania@upi.edu; kurniasih@gmail.com; dwi_heryanto@upi.edu

Abstract: *This research is motivated by a situation where there are students who have difficulty learning to read early in class II SD Negeri Region IV Pasar Minggu District. This study aims to find out how the teacher's efforts in overcoming the difficulties of learning to read grade II elementary school students in Region IV DKI Jakarta. The research method used in this research is descriptive method, the research population is 20 grade II teachers at SD Negeri Region IV Subdistrict. Sunday Market, and the data collection used is using an open questionnaire with non-statistical data analysis techniques. The results showed that the results of effective efforts to overcome difficulties in learning to read originally according to the type were for types of difficulty recognizing letters, reading words, reading meaningless words, and listening and understanding through dictation. An effective effort is to guide students online or understand offline. On the type of difficulty in reading an effective effort is to provide reading exercises. And the type of difficulty in understanding the readings is an effective effort is to provide reading exercises and retell the readings that are read. The conclusion in this study is that an effective effort for teachers to do is to carry out online and offline guidance, provide reading exercises and retell readings.*

Keywords: *Teacher's effort, Type of difficulty reading beginning, Grade II.*

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang menjadi isi kurikulum di Sekolah Dasar. Siswa akan mempelajari pelajaran Bahasa Indonesia mulai dari kelas rendah (kelas 1-3), hingga kelas tinggi (kelas 4-6). Pada tingkat kelas rendah kemampuan membaca permulaan menjadi hal

terpenting yang harus dipelajari oleh siswa. Menurut Dalman dalam Nurgiyantoro (2014:85) membaca permulaan merupakan suatu keterampilan awal yang harus dipelajari dan dikuasai oleh anak. membaca permulaan merupakan awal orang bisa membaca. Kemampuan membaca penting bagi siswa untuk bekal kehidupannya

dimasa mendatang, karena dengan kemampuan membaca, siswa akan memiliki kemampuan dalam memahami sebuah bacaan, menulis sebuah karangan, mengembangkan pengetahuannya dan menambah wawasan yang bermanfaat untuk kehidupannya. Tahap awal padamembaca permulaan terjadi ketika siswa mulai belajar mengenal bentuk huruf A sampai dengan Z, lalu huruf-huruf tersebut perlu dilatih untuk dilafalkan oleh siswa sesuai dengan bunyinya, setelah Siswa mengenal bentuk huruf Siswa akan belajar mengeja suku kata, membaca kata, dan membaca kalimat pendek (Dalman dalam Pratiwi dan Vina, 2017).

Keberhasilan siswa dalam kemampuan membaca permulaan sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam tingkat kemampuan membaca selanjutnya. Sesuai dengan tujuan dari membaca permulaan itu sendiri yaitu menurut Hartati, dkk dalam Hartati (2006:75) tujuan pengajaran membaca permulaan yaitu agar anak dapat di perkenalkan dengan lambang-lambang tulis yang biasa digunakan untuk berkomunikasi agar anak. Tetapi keberhasilan tersebut akan terhambat dikarenakan beberapa kesalahan yang dialami oleh siswa seperti kesalahan dalam mengenal huruf, membaca kata, dan membaca kalimat. Hal ini, dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca tulisan atau melafalkan lambang bunyi dan semua kesalahan tersebut terlihat dalam bunyi yang diucapkan oleh siswa menurut Zubaidah dalam Pratiwi dan Vina (2017).

Berdasarkan hasil penelitian oleh Intan, dkk dan Nurma, dkk menjelaskan bahwa kesulitan membaca permulaan pada kelas rendah terdiri dari beberapa karakteristik kesulitan salah satunya yaitu; kesulitan mengenal huruf, mengeja huruf, sulit memahami tanda baca, sulit memahami makna bacaan, dll.

Berkaitan dengan segala jenis kesulitan dalam kemampuan membaca permulaan siswa kelas II Sekolah Dasar, peneliti telah melakukan observasi di lapangan terhadap keberadaan siswa yang memiliki kesulitan membaca permulaan di salah satu SD yang terdapat di Wilayah IV Kecamatan Pasar Minggu Kota Administrasi Jakarta Selatan, hasil pada saat observasi yaitu ditemukan bahwa adanya beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca permulaan, dengan nilai kemampuan membaca siswa dibawah rata-rata, serta mengalami jenis kesulitan membaca yang berbeda-beda, yaitu dalam mengenal huruf, mengeja kata dan kalimat, pelafalan lambang bunyi dan intonasi bacaan. Menurut Gunderson, dkk 2011 :14-15 menyatakan bahwa kesulitan membaca atau reading disability yaitu kondisi ketidakmampuan belajar spesifik, istilah yang digunakan dalam mengidentifikasi individu yang memiliki kesulitan belajar dalam hal membaca. Jika kesalahan dalam kemampuan siswa tersebut tidak segera di atasi, maka semua itu akan berdampak pada proses belajar yang lain dan tentunya akan mempengaruhi prestasi siswa pada mata pelajaran lainnya.

Berdasarkan hasil temuan pada saat observasi maka diperlukannya upaya yang harus dilakukan oleh seorang guru agar siswa dapat membaca dan memiliki kelancaraan dalam membaca serta bagi guru/pendidik mampu mengetahui/pentingnya/cara atau tindakan yang harus dilakukan dalam mengatasi kesulitan belajar membaca permulaan sesuai dengan jenis kesulitan yang di alami oleh siswa. Karena, khakikatnya keterampilan membaca akan sangat berpengaruh terhadap masa depan siswa itu sendiri, seperti yang kita ketahui bersama bahwa keterampilan berbahasa khususnya membaca menjadi hal utama yang harus dikuasai oleh siswa. Menurut Undang-undang No 2 Tahun 1989

tentang System Pendidikan Nasional, bahwa membaca merupakan salah satu dari empat aspek keterampilan pokok yang harus di kembangkan dalam Pendidikan Bahasa. Sudah sepatutnya pula bahwa di dalam lingkungan sekolah melibatkan segala hal terutama guru sebagai fasilitator harus mampu memperhatikan kondisi siswanya. Sama seperti halnya menurut Undang- Undang RI pasal 1 No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa guru adalah pendidik professional dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada Pendidikan jalur Pendidikan formal, Pendidikan dasar, dan Pendidikan menengah.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian “Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Siswa Kelas II Sekolah Dasar”. Dengan rumusan masalah : 1) apa jenis kesulitan belajar membaca permulaan yang dialami oleh siswa kelas II Sekolah Dasar di Wilayah IV Kecamatan Pasar Minggu Kota Jakarta Selatan ? 2) bagaimana upaya yang dilakukan guru kelas II dalam mengatasi kesulitan belajar membaca permulaan siswa kelas II Sekolah Dasar di Wilayah IV Kecamatan Pasar Minggu Kota Jakarta Selatan sesuai dengan jenis kesulitan yang dialami siswa? 3) bagaimana hasil belajar membaca permulaan siswa setelah guru melakukan upaya sesuai dengan jenis kesulitan yang dialami siswa kelas II Sekolah Dasar di Wilayah IV Kecamatan Pasar Minggu Kota Jakarta Selatan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini berupa metode deskriptif, menurut Sujana dan Ibrahim, 1989:65 bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa,

kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Lokasi dan waktu penelitian ini dilakukan di SDN yang berada di wilayah IV kecamatan pasar minggu kota madya jakarta selatan dengan waktu penelitian pada bulan juli 2021. Sedangkan untuk populasi yang diambil yaitu berjumlah 20 orang dari 9 sekolah pada wilayah IV. Kemudian untuk sumber data yang digunakan yaitu berupa data primer dan sekunder.

Teknik dan instrument yang digunakan terdiri dari; Angket/kuisisioner, studi dokumentasi, dan studi literatur. Sedangkan untuk tahap akhir pendataan yaitu berupa analisis data dengan menggunakan analisis data berupa *non statistic*, karena data yang akan di dapatkan oleh peneliti merupakan data yang bersifat deskriptif, data ini berupa data yang merupakan hasil pengalaman pribadi guru yang didapatkan melalui angket.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis Kesulitan membaca permulaan

Dari hasil penelitian yang dilakukan ditemukan bahwa terdapat 92 siswa mengalami kesulitan belajar membaca permulaan sesuai dengan jenis kesulitan yang dialami oleh siswa.

Tabel 1. Hasil data penelitian

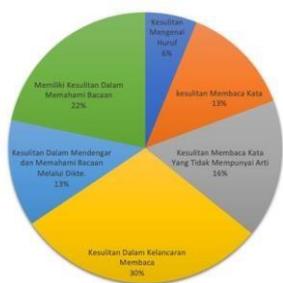
No.	Initial Siswa	Jenis Kesulitan Yang Didalami Oleh Siswa					No.	Initial Siswa	Jenis Kesulitan Yang Didalami Oleh Siswa					No.	Initial Siswa	Jenis Kesulitan Yang Didalami Oleh Siswa				
		1	2	3	4	5			6	7	8	9	10			11	12	13	14	15
1	AL	v					36	BA						71	DM	v	v	v	v	v
2	AN			v			37	BS	v	v	v			72	DM	v	v	v	v	v
3	AK						38	SA						73	BA	v	v	v	v	v
4	PH				v		39	BO						74	VL					
5	RA				v		40	BS	v	v	v	v		75	MR					
6	MS						41	N						76	MR					
7	MR						42	R.A						77	SAM					
8	RM			v			43	R.E						78	SAP	v	v	v	v	v
9	RR	v					44	S						79	PM					
10	SN			v			45	D						80	BPM					
11	DA			v	v		46	ADP						81	BA					
12	RS						47	KY						82	ALP					
13	AN				v		48	AL						83	WLA	v				
14	TP						49	ME						84	TR					
15	SA						50	BH						85	MDY					
16	AR			v	v		51	AT						86	SRB					
17	AD			v			52	BA						87						
18	AK			v			53	NA						88						
19	IN						54	Ag						89						
20	IN			v			55	AI						90						
21	MP			v	v		56	lp						91						
22	MA						57	Rz						92						
23	MA						58	FK						93						
24	RP						59	Imp						94						
25	DA			v	v		60	Aut						95						
26	PA			v	v		61	Am						96						
27	AR			v	v		62	JW						97						
28	NR						63	KAM						98						
29	AW						64	NS						99						
30	OO						65	NCS						100						
31	HS						66	SAP						101						
32	MR						67	SNV						102						
33	AR						68	Alf						103						
34	AR						69	Kym						104						
35	AR						70	Almas						105						
36	RA						71	Out Irama						106						
37	DM						72	BS						107						

Persentase Jenis kesulitan yang terdapat pada data penelitian adalah sebagaiberikut :

- 1) Jenis kesulitan mengenali huruf sebanyak 13 atau sekitar 6% dari

- keseluruhan siswa. Didukung oleh teori menurut Hargove (1997) yang menyimpulkan bahwa anak yang mengalami kesulitan dalam membaca dikarenakan kurangnya mengenal huruf akan memiliki beberapa karakteristik tersendiri diantaranya : penghilangan kata atau huruf, penyelipan kata, penggantian kata, pengucapan kata salah, pengulangan kata, dan pembalikan huruf.
- 2) Jenis kesulitan membaca kata sebanyak 28 atau sekitar 13% siswa dari jumlah keseluruhan. Menurut Abdulrahman (1997) bahwa siswa yang memiliki kesulitan dalam belajar membaca yaitu ditandai dengan ciri-ciri membaca sebuah kata dengan terbata-bata. Sejalan dengan teori menurut Hargove (1997) yang menuliskan bahwa siswa yang memiliki kesulitan belajar membaca permulaan akan mengalami hal pada saat membaca yaitu pengucapan kata yang salah dikarenakan siswa yang membaca terlalu cepat, memiliki perasaan tertekan saat membaca dan perbedaan dialek Bahasa ibu dengan Bahasa Indonesia baku
 - 3) Jenis kesulitan membaca kata yang tidak mempunyai arti sebanyak 35 atau 16% siswa dari jumlah keseluruhan. menurut teori Hargove (1997) ia menyimpulkan bahwa anak yang memiliki kesulitan belajar membaca permulaan memiliki karakteristik tersendiri yaitu diantaranya membaca kata yang tidak mempunyai arti seperti contoh dalam pengucapan kata yang salah yang tidak bermakna, “adik bermain dengan ibu” menjadi “abik bermain dengan ibu” hal ini dikarenakan siswa belum begitu menghafal huruf. Teori ini juga didukung oleh Wirawan (2011) yang menuliskan bahwa anak yang memiliki kesulitan belajar membaca yaitu ia Menyusun kata-kata yang tidak mempunyai arti.
 - 4) Jenis kesulitan dalam kelancaran membaca sebanyak 63 atau sekitar 30% siswa dari jumlah keseluruhan. Menurut Hargove (1997) yang mengatakan bahwa siswa yang merasa dirinya kurang mengenal huruf atau karena adanya kekurangan pemahaman dengan huruf maka, siswa akan mengalami membaca dengan tersedat-sedat atau ragu-ragu. Didukung oleh teori menurut Abdulrahman (2012) yang menuliskan bahwa siswa yang mengeja dengan terbata-bata terjadi karena siswa ragu-ragu terhadap kemampuan membacanya karena belum begitu menghafal atau mengenal huruf.
 - 5) Jenis kesulitan dalam mendengar dan memahami bacaan melalui dikte sebanyak 27 atau sekitar 13% siswa dari jumlah keseluruhan. Menurut Abdulrahman (1996) menuliskan bahwa ciri-ciri anak yang memiliki kesulitan dalam belajar adalah memiliki kekurangan dalam ingatannya, dan pendengarannya, selain itu siswa memiliki masalah pada kurang mampunya mengkoordinasikan antara penglihatannya dengan pendengarannya juga kurangnya kemampuan anak dalam berfikir konsep.
 - 6) Jenis kesulitan dalam memahami bacaan sebanyak 46 atau sekitar 22% siswa dari jumlah keseluruhan. Menurut Abdulrahman (1996) yang menuliskan bahwa ciri-ciri anak yang memiliki kesulitan dalam belajar adalah memiliki kekurangan dalam ingatannya, selain itu siswa memiliki masalah kurangnya kemampuan anak dalam berfikir konsep.

Jenis Kesulitan Belajar Membaca Siswa kelas II



Gambar 1 Jenis kesulitan membaca siswa

Upaya Guru dalam mengatasi masalah kesulitan membaca permulaan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa upaya yang guru lakukan untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan adalah :

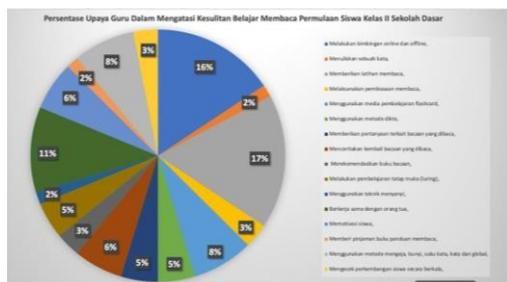
- 1) Melakukan bimbingan *online* dan *offline*, sebanyak 10 guru atau 16% guru melakukan tindakan tersebut.
- 2) Memberikan tindakan menuliskan sebuah kata, sebanyak 1 guru atau 2% guru melakukan tindakan tersebut.
- 3) Memberikan latihan membaca, sebanyak 11 guru atau 17% guru melakukantindakan tersebut.
- 4) Melaksanakan pembiasaan membaca, sebanyak 2 guru atau 3% guru melakukantindakan tersebut.
- 5) Menggunakan media pembelajaran *flashcard*, sebanyak 5 guru atau 8% guru melakukan tindakan tersebut.
- 6) Menggunakan metode dikte, sebanyak 3 guru atau 5% guru melakukan tindakan tersebut.
- 7) Memberikan pertanyaan terkait bacaan yang dibaca, sebanyak 3 guru atau 5% guru melakukan tindakan tersebut
- 8) Menceritakan kembali bacaan yang dibaca, sebanyak 4 guru atau 6% guru melakukan tindakan

tersebut.

- 9) Merekomendasikan buku bacaan, sebanyak 2 guru atau 3% guru melakukantindakan tersebut.
- 10) Melakukan pembelajaran tatap muka (*luring*), sebanyak 3 guru atau 5% guru melakukan tindakan tersebut.
- 11) Menggunakan teknik menyanyi, sebanyak 1 guru atau 2% guru melakukantindakan tersebut.
- 12) Berkerja sama dengan orang tua, sebanyak 7 guru atau 11% guru melakukantindakan tersebut.
- 13) Memotivasi siswa, sebanyak 4 guru atau 6% guru melakukan tindakan tersebut.
- 14) Memberi pinjaman buku panduan membaca, sebanyak 1 guru atau 2% guru melakukan tindakan tersebut.
- 15) Menggunakan metode mengeja, bunyi, suku kata, kata dan global, sebanyak 5 guru atau 8% guru melakukan tindakan tersebut.
- 16) Mengecek perkembangan siswa secara berkala, sebanyak 2 guru atau 3% guru melakukan tindakan tersebut.

No.	Upaya yang dilakukan	Jumlah Guru
1	Melakukan bimbingan <i>online</i> dan <i>offline</i> ,	10
2	Menuliskan sebuah kata,	1
3	Memberikan latihan membaca,	11
4	Melaksanakan pembiasaan membaca,	2
5	Menggunakan media pembelajaran <i>flashcard</i> ,	5
6	Menggunakan metode dikte,	3
7	Memberikan pertanyaan terkait bacaan yang dibaca,	3
8	Menceritakan kembali bacaan yang dibaca,	4
9	Merekomendasikan buku bacaan,	2
10	Melakukan pembelajaran tatap muka (<i>luring</i>),	3
11	Menggunakan teknik menyanyi,	1
12	Berkerja sama dengan orang tua,	7
13	Memotivasi siswa,	4
14	Memberi pinjaman buku panduan membaca,	1
15	Menggunakan metode mengeja, bunyi, suku kata, kata dan global,	5
16	Mengecek perkembangan siswa secara berkala,	2

Gambar 2. Hasil data penelitian



Gambar 3. Hasil data penelitian

Berdasarkan temuan upaya yang dilakukan guru, peneliti mengelompokkan upaya guru berdasarkan jenis kesulitan membaca permulaan., mulai dari :

Mengenal huruf : Upaya yang guru lakukan untuk mengatasi kesulitan ini adalah: melakukan bimbingan secara *online* ataupun *offline*, melakukan bimbingan pengenalan huruf khususnya huruf konsonan rangkap seperti ai,au,ae,ao menggunakan media pembelajaran kartu huruf, merekomendasikan buku bacaan kepada orang tua dan memberikan motivasi kepada siswa. Didukung oleh teori peran guru menurut Djamarah yang menuliskan bahwa guru memiliki peran sebagai pembimbing, *fasilitator*, *informer*, dan *motivator*.

Membaca kata : Upaya yang guru lakukan untuk mengatasi kesulitan ini adalah: melakukan bimbingan tambahan berlatih membaca secara *online* ataupun *offline*, berlatih membaca berulang kata sederhana dan berlatih kata per kata, memberikan motivasi kepada siswa, memberikan pembelajaran dikte per suku kata, menggunakan media pembelajaran kartu huruf dan membuat media pembelajaran yang memudahkan siswa dalam belajar membaca dan berkoordinasi dengan orang tua untuk melatih membaca. pembelajaran yang memudahkan siswa dalam belajar selaras dengan teori menurut (Ibrahim, 2003) yang menuliskan bahwa pada prinsipnya media pembelajaran merupakan suatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan isi pembelajaran, merangsang pikiran,

perasaan, dan kemampuan siswa, sehingga dapat mendorong proses belajar mengajar.

Membaca kata yang tidak mempunyai arti: Upaya yang guru lakukan untuk mengatasi kesulitan ini adalah : melakukan bimbingan secara *online* ataupun *offline* dengan menjelaskan makna kata yang belum di mengerti dan siswa menulis sendiri lalu dibaca dan guru menanyakan arti kata tersebut, membimbing anak untuk memahami bacaan sedikit demi sedikit, memberikan pinjaman buku panduan, memotivasi siswa dan memberikan jam pelajaran tambahan (khusus membaca), dan guru menerapkan berbagai metode membaca permulaan, diantaranya metode SAS, Bunyi, Mengeja, Suku Kata, Kata, dan Global. Melakukan bimbingan *online* juga selaras dengan pendapat Djamarah bahwa guru merupakan semua orang yang memiliki tanggung jawab dan berwenang untuk membimbing dan membina anak didik, secara individu maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah. Didukung juga oleh teori menurut Djamarah bahwa guru berperan sebagai pembimbing, *fasilitator*, *informer*, dan *motivator*.

Kelancaran membaca: Upaya yang guru lakukan untuk kesulitan ini adalah : guru melakukan bimbingan dengan melatih siswa untuk sering membaca sebuah teks/cerita ketika pembelajaran *online* melalui aplikasi zoommeeting, guru memberikan soal dikte yang mudah dituliskan, membiaskan anak untuk melakukan pembiasaan membaca, memberikan motivasi dan pengertian, mengadakan les tambahan membaca, mengecek perkembangan membaca siswa, melakukan pendekatan dengan orang tua untuk terus membimbing siswa untuk membaca dirumah dan menggunakan metode membaca permulaan agar siswa tidak bosan. Yaitu selaras dengan teori peran guru menurut Djamarah bahwa guru berperan sebagai

pembimbing, *fasilitator*, *motivator*, *evaluator* dan *informer*.

Mendengar Dan Memahami Bacaan Melalui Dikte: Upaya yang guru lakukan untuk mengatasi jenis kesulitan ini adalah : Guru sering melakukan teknik dikte pada pembelajaran, melatih siswa untuk membaca kembali bacaan dikte yang diberikan oleh guru dan menjelaskan dengan kalimat sederhana yang dipahaminya, memberikan pengertian dan motivasi belajar kepada siswa, menggunakan waktu luang untuk jam tambahan belajar, melakukan pendekatan dengan orang tua/wali dengan cara mengkomunikasikan secara berkala kemampuan membaca siswa. Hasil ini berkaitan dengan teori peran guru menurut Djamarah yaitu guru menjadi Pembimbing, *motivator*, *fasilitator*, *informer*, *supervisor*, dan *evaluator*. Didukung oleh teori (Purwoko, 2003) dalam sebuah pembelajaran peranan guru hendaknya lebih banyak membimbing peserta didik

Memahami Bacaan: Upaya yang guru lakukan untuk mengatasi jenis kesulitan ini adalah : memberikan latihan secara langsung dengan meminta siswa untuk membaca sebuah cerita dan menceritakannya kembali dengan bahasa sendiri, memberikan pembiasaan membaca dengan program *literasi* di sekolah, memberikan siswa latihan membaca berulang-ulang secara *kontiyu*, memotivasi dan memberikan pengertian kepada siswa, dan melakukan kerja sama dengan orang tua. Sesuai dengan teori makna guru yang merupakan seseorang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik, yang memiliki tanggung jawab, tugas dan perannya masing-masing kepada peserta didik menurut Ametembun dalam Djamarah (2005:32) bahwa guru adalah semua orang yang memiliki tanggung jawab terhadap Pendidikan murid-murid, baik disekolah maupun di luar sekolah.

Hasil belajar siswa membaca permulaan

Hasil belajar siswa yang didapatkan dari data dengan instrumen penilaian membaca permulaan. Berdasarkan hasil penelitian sebanyak 92 siswa sudah mencapai nilai yang baik sekali, setelah dilakukannya tindakan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

Gambar 4. Hasil Belajar siswa (mengetahui huruf)



Penggunaan media kartu huruf, untuk mengatasi kesulitan mengenali huruf. Sejalan dengan teori menurut Doman (1991) bahwa permainan kartu huruf dapat diberikan kepada anak sebagai sebuah permainan mengenali huruf dan kata-kata, dan menurut penelitian yang dilakukan oleh Trisnawati (2014) menghasilkan hasil penelitian terjadi peningkatan kemampuan mengenali huruf melalui permainan kartu huruf, berhasil meningkat hingga 86% dengan kriteria baik.



Gambar 5. Hasil belajar siswa (membaca kata)

Penggunaan media kartu huruf yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Trisnawati (2014) menghasilkan hasil penelitian terjadi peningkatan kemampuan mengenali huruf melalui permainan kartu huruf,

berhasil meningkat hingga 86% dengankriteria baik. Dan teori menurut Doman (1991) bahwa permainan kartu huruf dapat diberikan kepada anak sebagai sebuah permainan mengenal huruf dan kata-kata



Gambar 6. Hasil belajar siswa (membaca kata yang tidak mempunyai arti)

Melalui bimbingan langsung untuk mengatasi kesulitan belajar membaca, dan melakukan upaya kerja sama dengan orang tua siswa, yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti MH (2018) bahwa bentuk kerjasama guru dan orangtua dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan komunikasi keterlibatan orangtua pada pembelajaran anak dirumah



Gambar 7. Hasil belajar siswa (kelancaran membaca)

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lusia (2013) bahwa kemampuan membaca terlihat terjadi peningkatan di kelas II SDN 06 Anjongan melalui metode latihan yaitu pada siklus I tingkat kemampuan membaca siswa sebesar 40% yang dikategorikan menurun dan pada siklus II sebesar 88,80%, terjadi peningkatan kemampuan membaca siswa 48,80%. Dalam hal ini melatih kemampuan dapat melalui metode latihan. Ini merupakan dampak positif

bagi siswa dalam meningkatkan kemampuan membacanya.



Gambar 8. Hasil belajar siswa (mendengar dan memahami bacaan melalui dikte)

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti, dkk (2016) yang menghasilkan hasil penelitian dengan pembuktian hasil tes pada siklus pertama dengan nilai rata-rata kelas yaitu 68,2% dan meningkat pada siklus kedua yang mengalami peningkatan nilai rata rata 90,9% dan berada pada kategori sangat baik dengan melalui upaya strategi bimbingan langsung untuk mengatasi kesulitan belajar membaca.



Gambar 9. Hasil belajar siswa (memahami bacaan)

sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lusia (2013) bahwa kemampuan membaca terlihat terjadi peningkatan sebesar 48,80%. kemampuan membaca siswa di kelas II SDN 06 Anjongan melalui metode latihan Dalam hal ini kemampuan membaca siswa untuk melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode latihan sangat mendukung. Ini merupakan dampak positif bagi siswa dalam meningkatkan kemampuan membacanya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa jenis kesulitan membaca permulaan terdiri dari beberapa jenis: 1) kesulitan mengenal huruf (6%), 2) kesulitan membaca (13%), kesulitan membaca kata (16%), kesulitan dalam kelancaran membaca (30%), kesulitan memahami bacaan melalui dikte (13%), dan kesulitan memahami bacaan (22%) dari jumlah seluruh siswa. Sedangkan untuk upaya yang dilakukan sendiri disesuaikan dengan jenis kesulitannya melalui: bimbingan belajar membaca kata, membaca huruf, kerjasama dengan orangtua, penggunaan media, metode stimulus respon/tanya jawab, pembiasaan membaca. Dan untuk hasil belajar itu sendiri dapat efektif digunakan dan mampu meningkat dengan segala upaya yang dilakukan oleh guru.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdulrahman, M. (2003). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Abdulrahman, M. (2012). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar: Teori, Diagnosis, dan Remediasinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djamarah S. dkk. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djamarah S.B. (2005). *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Doman, Gleen. (1991). *Mengajar Bayi Anda Membaca*, penerjemah Ismail Ibrahim. Jakarta: Gaya Favorit Press.
- Hartati. H, Ernalis, dkk. (2006). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*, Bandung : UPI Press.
- Ibrahim. (2003). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Nurgiyantoro, B. (2014). *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta : BPFE.
- Purwoko. (2003). *Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar*. Diakses pada [http://staffnew.uny.ac.id/upload/132303693/pendidikan/PengembanganPem](http://staffnew.uny.ac.id/upload/132303693/pendidikan/PengembanganPem%20belajaranMatematika%20UNIT%203%200.pdf) belajar Matematika UNIT 3 0.p df. Tanggal 7 Juni 2021.
- Pratiwi, M.I & Nastitie, A.V. (2017). *Analisis Kesulitan Siswa Dalam Membaca Permulaan di Kelas Satu Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Vol. 26. No. 1, 69- 71.
- Trisnawati. (2014). *Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Metode Permainan Kartu Huruf Pada Kelompok B1 Tk Aba Ketanggungan Wirobrajan Yogyakarta*. (Skripsi). Sekolah Sarjana, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.